

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS DALAM KARYA SENI RUPA PADA SISWA KELAS III SDN 7 TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Arini Supardi¹, Mimy A. Pulukadang², Rustam I. Husain³,
Wiwiy T. Pulukadang⁴, La Ode Karlan⁵
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo¹⁻⁵
arinisupardi@gmail.com

ABSTRACT

The research problem in this study is: "Would student creativity improve through the use of recycled materials in visual arts among Grade III students at SDN 7 Telaga?" This study aims to improve student creativity through the use of recycled materials in visual arts among Grade III students at SDN 7 Telaga, Gorontalo Regency. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) using data collection techniques of observation, tests, and documentation, with 15 Grade III students as the subjects. The results of this study were observed over 2 cycles, each consisting of 4 stages: planning, action implementation, monitoring and evaluation, and reflection. In Cycle I, the assessment of creativity through crafts made from used ice cream sticks showed that, out of 15 students, 6 met the criteria, with a 60% success rate. In Cycle II, it was observed that 13 of 15 students (86.6%) achieved the creativity assessment through crafts made from used bottle caps. The conclusion of this study is that student creativity in the visual arts, using recycled materials, can be improved among Grade III students at SDN 7 Telaga, Gorontalo Regency.

Keywords: Creativity, Recycled Materials, Visual Arts

ABSTRAK

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu "Apakah Kreativitas Murid Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Karya Seni Rupa Pada Murid Kelas III SDN 7 Telaga akan meningkat?". Penelitian ini bertujuan Untuk Meningkatkan Kreativitas Murid Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Karya Seni Rupa Pada Murid Kelas III SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Tes, dan Dokumentasi dengan subjek penelitian Murid kelas III yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian ini dilaksanakan pada 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi dan tahap refleksi. Pada Siklus I penilaian kreativitas melalui karya kerajinan dari stik es krim bekas

dari 15 orang terdapat 6 Murid dengan presentase 60%. Pada Siklus II terlihat Murid yang sudah mencapai penilaian kreativitas melalui karya kerajinan dari tutup botol bekas dari 15 orang terdapat 13 Murid dengan presentase 86,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kreativitas murid melalui pemanfaatan barang bekas dalam karya seni rupa dapat ditingkatkan pada murid kelas III SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Kreativitas, Barang Bekas, Karya Seni Rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengembangkan manusia yang kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menanggapi perubahan global. Sistem Pendidikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas yang paling utama untuk menciptakan kreativitas siswa melalui proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dari kurikulum dasar yang harus ditingkatkan adalah kemampuan siswa untuk berkreasi, karena kreativitas merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran akademis, kreativitas juga berfungsi sebagai dasar untuk keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi. Menurut Syafrudin, 2017 dalam Jurnal (Julian Andriani Putri et al., 2022) Pendidikan sangat diperlukan oleh semua orang

terutama peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan intelektual serta pola berfikir yang baik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan nilai yang berkualitas. Dengan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, tentu akan berguna untuk diri sendiri, orang tua, khususnya bagi bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan baru, menemukan cara yang berbeda dalam memecahkan masalah, serta menciptakan sesuatu yang bernilai.

Pengembangan kreativitas sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka berpikir lebih inovatif dan mandiri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Munandar, 2019).

Dalam konteks pendidikan dasar, kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan mengekspresikan diri. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran seni rupa dalam mata pelajaran tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan imajinasi, perasaan, dan pengalaman mereka melalui berbagai bentuk karya visual (Susanto, 2020).

Pendidikan seni rupa merupakan salah satu bidang studi yang secara diam-diam mendorong perkembangan intelektual siswa. Melalui pendidikan seni rupa, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan gagasan mereka dalam bentuk visual, bahkan dalam seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Namun, pendidikan

seni rupa di sekolah dasar sering kali tidak dilaksanakan secara ideal, proses pengajaran hanya berfokus pada karya siswa yang "bagus" atau "sesuai contoh", bukan pada ide-ide kreatif atau eksploratif siswa. Hal ini membuat siswa kurang terlibat dalam menciptakan ide-ide baru dan kecil kemungkinannya untuk membuat keterampilan yang kritis. Kondisi ini juga ditemukan di SDN 7 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sering kali masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering ditemukan adalah keterbatasan media dan bahan yang digunakan dalam kegiatan berkarya. Guru cenderung menggunakan bahan yang terbatas sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai ide dan kreativitas mereka secara maksimal (Sumanto, 2020).

Keterbatasan media pembelajaran tersebut dapat berdampak pada rendahnya kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni. Siswa sering kali hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru tanpa mencoba mengembangkan ide mereka sendiri.

Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi mereka secara bebas (Suyadi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keterampilan kreativitas yang memadai dalam pendidikan seni rupa. Siswa sangat reseptif terhadap contoh yang diberikan oleh guru mereka, kurang percaya diri saat berkarya, dan masih kurang paham memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan mereka sebagai sumber inspirasi. Ini merupakan pengamatan penting karena kreativitas adalah kualitas yang tidak dapat berkembang sepenuhnya tanpa sumber daya dan strategi pendidikan yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Salah satu strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah penggunaan barang bekas sebagai media seni rupa.

Barang bekas seperti kardus, botol plastik, kertas koran, stik es krim, dan tutup botol sangat mudah ditemukan di kalangan anak-anak dan

tidak memerlukan harga yang mahal. Selain berfungsi sebagai solusi ekonomi, penggunaan barang bekas juga memberikan pelajaran moral kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi sampah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar materi akademik tetapi mereka juga mengembangkan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Penggunaan barang bekas juga memberikan siswa sebuah pemikiran tantangan. Mereka perlu memahami bentuk, tekstur, dan tujuan barang bekas tersebut, serta bagaimana menjadikannya sebuah karya seni yang menarik dan bermanfaat. Proses ini menunjukkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi dari suatu masalah. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mengajarkan teknis seni rupa, tetapi juga keterampilan berpikir.

Dalam konteks kurikulum Merdeka yang diajarkan di sekolah dasar, pembelajaran diarahkan pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5, yang salah satu dimensinya adalah berpikir kritis dan kreatif, serta peduli lingkungan. Karena menggabungkan pengembangan karakter, keterampilan, dan

pembelajaran berbasis tema kontekstual, penerapan pembelajaran seni rupa berbasis pemanfaatan barang bekas cukup tepat. Selain itu, penggunaan barang bekas juga meningkatkan pembelajaran kontekstual. Dengan kata lain, siswa belajar dari pengalaman yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat melihat bahwa benda yang tampaknya sepele dapat menjadi sesuatu yang bernilai dan indah jika diinterpretasikan dan dieksekusi secara kreatif. Hal ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga menumbuhkan rasa kagum dan empati terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya didorong untuk berkarya seni tetapi juga didorong untuk mengembangkan ide, mengekspresikan emosi, dan mengilustrasikan ide dalam format visual. Hal ini sejalan dengan filosofi Merdeka Belajar, yaitu memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berkembang sesuai potensinya.

Penelitian yang akan dilakukan berpotensi meningkatkan kinerja dan keterlibatan siswa dalam dunia pendidikan. Ketika anak-anak diajarkan untuk menangani barang-barang rumah tangga yang sudah

tidak terpakai, orang tua dapat membantu dalam memilih dan mengumpulkan bahan-bahan, bahkan mendampingi anak-anak dalam proses merancang. Hal ini mendorong komunikasi positif antara sekolah dan rumah dan membangun pemahaman bersama bahwa pendidikan bukan hanya untuk guru tetapi juga untuk siswa. Kegiatan seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di antara siswa, karena dalam pelaksanaannya mereka akan terus saling mendukung, bertukar pikiran, dan menyelesaikan masalah bersama. Proses ini akan memperkuat ikatan sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan empati di antara siswa.

Urgensi penelitian ini berangkat dari realitas bahwa kreativitas siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas III, masih belum berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran seni rupa. Pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hasil, kurang memberikan ruang eksplorasi, serta minimnya pemanfaatan media yang kontekstual menyebabkan siswa belum mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya secara maksimal.

Padahal, menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pengalaman langsung dan media nyata untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan bermakna.

Di sisi lain, permasalahan lingkungan seperti meningkatnya limbah rumah tangga juga menjadi isu yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam karya seni rupa tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berkelanjutan yang didorong oleh UNESCO, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mengaitkan aspek kognitif, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan nyata. Namun, dalam praktiknya, penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran masih belum dimaksimalkan oleh guru di

sekolah dasar, termasuk di SDN 7 Telaga.

Lebih lanjut, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan alternatif solusi terhadap keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seni rupa di sekolah. Dengan memanfaatkan barang bekas yang mudah diperoleh dan ekonomis, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif tanpa bergantung pada media yang mahal. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya strategi pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga nilai praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas siswa, serta kesadaran lingkungan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Karya Seni Rupa Pada Siswa Kelas III SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan yang terencana dan sistematis.

Penelitian ini dilakukan di SDN 7 Telaga, Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Rustam Yahya, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II, maka dapat diuraikan hasil untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Karya Seni Rupa Pada Siswa Kelas III SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo. Pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh kreativitas siswa yang tuntas yaitu 6 siswa atau 40% dan 9 siswa atau 60% yang belum tuntas. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, indikator kinerja

belum tercapai sehingga perlu pelaksanaan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah yang dapat mengatasi kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan Siklus I.

Pada pelaksanaan Siklus II, kreativitas siswa kelas III mengalami peningkatan dari 15 siswa terdapat 13 siswa atau 86,6% yang tuntas dan 2 siswa atau 13,3% masih belum menunjukkan kreativitas yang ada pada dirinya dengan baik. Selanjutnya hasil capaian Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Pada Siswa Kelas III SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo pada Siklus I dan Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Abrian Lantu : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 4, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 3, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 4, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Adyatma Ramadhan Tahir : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 1, aspek Keaktifan memperoleh nilai 2, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 2. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 4, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Fazar Azkha Jamal Ismail : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 1, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 1, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 4, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Alesha Ramadhani Lambari : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 2, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 1, aspek Keaktifan memperoleh nilai 1, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 1. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 2, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek

Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Alisyah Botutihe : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 1, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 2, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 1. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 2, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Cito Ramadhan R. Mile : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 1, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 1, aspek Keaktifan memperoleh nilai 1, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 1. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 1, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 1, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 1.

Daffa Artanabil Radjak : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 4, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 4, aspek Kerja Sama memperoleh nilai

4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Khalid Fahreza Cening : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 1, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 2, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 1. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Moh. Fahreza Talib : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Fatmia Bagulu : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 3, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3,

aspek Kerja Sama memperoleh nilai 3, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4.

Aisyah Ayudia I. Hasan : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 3, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 3, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4.

Nur Arifa Putri Kadir : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 2, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 4, aspek Keaktifan memperoleh nilai 4, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 3, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4.

Mohamad Iqbal Tomayahu : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 1, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 1, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 1. Pada Siklus II,

aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4.

Nur Cahya R. Antune : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 2, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 2, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3.

Nurul Fatiha Yusuf : Pada Siklus I, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 3. Pada Siklus II, aspek Partisipasi Diskusi nilai 3, aspek Kerja Sama memperoleh nilai 2, aspek Keaktifan memperoleh nilai 3, dan aspek Mengerjakan Tugas memperoleh nilai 4.

Berdasarkan hasil penilaian kreativitas dalam kegiatan membuat kerajinan tangan dari stik dan tutup botol, terdapat satu siswa yang berada pada kategori cukup kreatif.

Siswa tersebut mampu menyelesaikan karya yang diberikan, namun ide yang dihasilkan masih terbatas dan belum menunjukkan keunikan yang menonjol. Selain itu, kerapian serta pengembangan bentuk karya masih perlu ditingkatkan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Permasalahan yang ditemukan yaitu siswa masih kurang percaya diri dalam mengembangkan ide, kurang berani mencoba bentuk baru, serta masih bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa belum berkembang secara optimal.

Sebagai tindak lanjut, guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dengan berbagai bahan, serta memberikan contoh karya yang beragam untuk merangsang ide kreatif siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan memberikan latihan secara bertahap, sehingga kemampuan kreativitas siswa dapat meningkat pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Milestone di atas menunjukkan bahwa kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas pada observasi awal hanya 6% siswa yang mampu menunjukkan hasil kreativitas pada pembelajaran sebelumnya, pada Siklus I terdapat 6 siswa atau 40%, dan pada Siklus II terdapat 13 siswa atau 86,6%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan kreativitas siswa. Melalui kegiatan merancang dan membuat karya dari bahan bekas, siswa tidak hanya belajar tentang unsur-unsur seni rupa seperti warna, bentuk, dan komposisi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh Peneliti dinyatakan berhasil dan dapat diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas dalam Karya Seni Rupa pada Siswa

Kelas III SDN 7 Telaga Kabupaten Gorontalo", dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, tingkat kreativitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% ketuntasan. Dari 15 siswa, hanya 6 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 9 siswa (60%) belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya kerja sama kelompok, pembagian tugas yang belum merata, serta masih adanya siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penggunaan media yang lebih menarik yaitu "tutup botol bekas", penguatan kerja sama kelompok, serta peningkatan bimbingan guru, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II, sebanyak 13 siswa (86,67%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (13,33%) belum tuntas. Persentase tersebut telah melampaui indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam: Pengaruh lingkungan sekolah dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222–243.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382)
- Ali, A. (2018). Kreativitas dalam pemikiran Csikszentmihalyi. *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, 1(1), 54–60.
<https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.66>
- Anggun, R. P., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2024). Analisis kreativitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi dari barang bekas pada mata pelajaran SBDP siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 48–54.
- Aufa, Rambe, Andina, H., Nurjamilah, Ritonga, N. Z., & Annisa, E. (2022). Meningkatkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan barang bekas dan tidak terpakai menjadi sebuah karya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1611–1615.
- Ayuningtyas, V. A., & Camelia, I. A. (2025). Pengembangan media pop up book untuk pembelajaran unsur seni rupa di SMAN 1 Pulung Ponorogo. *Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 91–100.
- Fadilla, D. B., Pulukadang, W. T., & Katili, S. (2025). Meningkatkan kemampuan siswa membuat karya seni kolase melalui model snowball throwing di kelas IV. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 495–508.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>

- Hasbi, S., Almeida, A., Rambe, R. M., Srg, N. S., Zuhra, C. F., Panjaitan, S. M. S., Permatasari, L., Rahmadani, R., Siregar, R., & Nasution, A. G. J. (2025). Transformasi barang bekas menjadi kerajinan kreatif. *Pema*, 5(1), 171–177.
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2021). Permainan tradisional Gorontalo dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352–1358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.839>
- Institut, S., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2021). Penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasinya pada pembelajaran bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Julfatujahra, L., Maula, L. H., & Nurasih, I. (2022). Peningkatan kreativitas siswa melalui teknik kolase pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877–883. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2668>
- Julian Andriani Putri, K., et al. (2022). Jurnal riset ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Karlan, L. O. (2020). Pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 85–92.
- Laila, A., Sahari, S., Id, L. A. C., Guru, P., & Dasar, S. (2016). Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemanfaatan barang-barang bekas pada mata kuliah media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1, 1–15.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Munandar, U. (2019). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi

- belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.193>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Pulukadang, M. A. (2021). Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(2), 45–52.
- Pulukadang, M. A. (2023). Paradigma pendidikan seni di era digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(3), 68–76.
- Pulukadang, M. A., & Pulukadang, W. T. (2025). Pendidikan seni untuk SD. Yogyakarta: PT Penerbit Naga Pustaka.
- Pulukadang, W. T., Husain, R., & Thalib, S. A. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui model pembelajaran concept sentence pada siswa kelas IV SDN 25 Kota Gorontalo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1412–1423.
- Purnomo, B. H. (2020). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 251–256.
- Purwati, R. D., Tiurlina, & Fatihatusyidah. (2023). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran matematika di kelas V SDN Cilegon IX sebagai upaya menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 394–403.
- Rismayani, Nasution, D. A., Adelina, H., & Keling, M. (2023). Peran kreativitas dalam proses kewirausahaan dengan cara menginspirasi ide hebat. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 1–23.
- Risna, K., Giri, P., & Utami, A. (2019). Pemanfaatan barang bekas melalui sosialisasi dan workshop kreativitas. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 1(1), 8–14.
- Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61.
- Setyoko, A. (2012). Barang bekas sebagai bahan berkarya seni kriya di komunitas Tuk Salatiga: Proses dan nilai estetis. *Journal of Visual Arts*, 1(1), 2–6.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117.
- Sumanto. (2020). Pengembangan kreativitas seni rupa anak sekolah dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, L., & Susilowati, T. (2022). Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran seni budaya dan keterampilan kelas V SDN Kutukulon. *Al-Thifl: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59–74.
- Susanto, A. (2020). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suzana, S., Karim, A., Amanah, A., & Munajim, A. (2021). Bermain kognitif matematika anak melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 158.
- Suyadi. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tika Kartina, K., & Harjani, H. J. (2022). Kesadaran penggunaan barang bekas sebagai alat permainan edukasi anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 48–58.
- Widiyasari, R., Sundi, V. H., Sriminarti, N., Saraswati, E., & Bellantie, M. P. (2022). Pemanfaatan

barang bekas sebagai alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ, 4(2), 139–205.

Yunus, P. P., & Muhaemin, M. (2022). Semiotika dalam metode analisis karya seni rupa. Sasak: Desain Visual dan Komunikasi, 4(1), 29–36.